

Pendampingan Model CARADDE (*Copilot-Assisted Adaptive Reading, Articulation, Design, and Digital Education*) Berbasis AI untuk Penguatan Pembelajaran Adaptif dan Literatif Guru Bahasa Inggris

Lely Novia¹⁾, Indrawaty Asfah²⁾, Nurdin Noni³⁾, Yunitari Mustikawati⁴⁾, Riny Jefri⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Universitas Negeri Makassar

¹⁾lelynovia@unm.ac.id, ²⁾indrawaty.asfah@unm.ac.id, ³⁾nurdinnoni@unm.ac.id,

⁴⁾yunitari@unm.ac.id, ⁵⁾riny.jefri@unm.ac.id

Abstrak. Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam dunia pendidikan menuntut guru untuk memiliki keterampilan pedagogik-digital yang fleksibel, terutama dalam pengajaran Bahasa Inggris di sekolah vokasi. Namun, banyak pengajar masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan AI secara efektif ke dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru Bahasa Inggris dalam menerapkan model CARADDE (*Copilot-Assisted Adaptive Reading, Articulation, Design, and Digital Education*) yang berbasis AI. Metode yang diterapkan adalah pelatihan partisipatif yang berfokus pada praktik, dimulai dengan survei kebutuhan, sosialisasi melalui WhatsApp, serta pelatihan sehari di sekolah yang mencakup pre-test, penyampaian materi, simulasi penggunaan alat-alat seperti Microsoft Copilot, Canva, Heyzine, Reading Coach, dan Rehearse with Coach, diakhiri dengan post-test. Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan melalui grup WhatsApp dan tugas kelompok untuk menyusun perangkat ajar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman guru setelah mengikuti pelatihan yang berlandaskan Model CARADDE. Rata-rata nilai pre-test, yang awalnya sebesar 74,27, mengalami peningkatan hingga mencapai 99,55 pada post-test, menciptakan persentase kenaikan sebesar 34,03%. Selain dari peningkatan dalam pengetahuan, para guru juga menunjukkan kemampuan dalam menyusun Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal evaluasi, dan rubrik penilaian berbasis AI. Lebih jauh lagi, mereka berhasil mengembangkan modul pembelajaran interaktif yang dilengkapi dengan video serta mengintegrasikan berbagai fitur AI untuk mendukung pengembangan keterampilan membaca, berbicara, dan presentasi siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap literasi AI, meningkatkan kreativitas guru serta kualitas pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih adaptif, interaktif, dan berfokus pada peserta didik di SMKN 4 Gowa.

Kata kunci: Kecerdasan Buatan, Pembelajaran Bahasa Inggris, Caradde, Literasi Digital, Pengabdian Masyarakat

Abstract. The emergence of artificial intelligence (AI) in the educational sector necessitates that teachers cultivate adaptive pedagogical-digital skills, especially within the context of English language instruction in vocational schools. Nevertheless, numerous educators encounter challenges when it comes to effectively incorporating AI into their lesson planning and instructional strategies. This community service initiative is designed to bolster English teachers' abilities in utilizing the CARADDE model (*Copilot-Assisted Adaptive Reading, Articulation, Design, and Digital Education*)

powered by AI. The employed methodology is a participatory practice-oriented training approach. It begins with a needs assessment survey followed by outreach through WhatsApp. The core of the program comprises a one-day training session at the school level that includes a pre-test, presentation of materials, simulation exercises, and practical experience using tools such as Microsoft Copilot, Canva, Heyzine, Reading Coach, and Rehearse with Coach. This is then concluded with a post-test. The training continues via mentorship provided through a WhatsApp Group (WAG), along with collaborative tasks focused on creating teaching materials. The outcomes of this community service initiative revealed a notable enhancement in teachers' comprehension following the training based on the CARADDE Model. The mean score on the pre-test rose from 74.27 to 99.55 in the post-test, indicating an improvement of 34.03%. Beyond increased knowledge, the teachers involved exhibited their capability to create AI-assisted lesson plans (Modul Ajar), student worksheets (LKPD), assessment items, and scoring rubrics. Additionally, they effectively developed interactive learning modules that included instructional videos and integrated various AI tools aimed at fostering students' reading, speaking, and presentation abilities. In summary, the program positively influenced teachers' AI literacy, creativity, and the quality of English language teaching, leading to more adaptive, interactive, and student-centered educational practices at SMKN 4 Gowa.

Keywords: Artificial Intelligence, English Language Teaching, CARADDE, Digital Literacy, Community Service

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di era digital mengharuskan para guru untuk mengembangkan kemampuan pedagogis yang fleksibel, inovatif, dan responsif terhadap kemajuan teknologi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, penggunaan kecerdasan buatan (AI) menjadi semakin penting karena dapat mendukung guru dalam merancang materi pelajaran, menyusun evaluasi, memberikan umpan balik, serta menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan siswa¹. Namun, penerapan AI dalam pendidikan seharusnya tidak hanya dipahami sebagai pemanfaatan alat digital semata. Sebaliknya, AI harus dilihat sebagai pendukung dalam proses pedagogis yang tetap menjadikan guru sebagai fasilitator utama, pemandu pembelajaran, dan penjaga kualitas interaksi antar manusia di kelas².

¹ A. Asrifan, "Artificial Intelligence (AI) to Support Curriculum Development for English Language Teaching in South Sulawesi's Secondary Schools," JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies) 12, no. 2 (2025): 939–976, <https://doi.org/10.30762/jeels.v12i2.4737>; S. Belloula, "Empowering Educators: Leveraging AI to Revolutionize Lesson Planning," International Journal of Research in Education and Science 11, no. 2 (2025): 264–280, <https://doi.org/10.46328/ijres.1295>.

² S. A. Dahlan, "AI in English Language Learning: Balancing Innovation, Opportunity, and Human Connection," Indonesian Journal of Pedagogy and Teacher Education 4, no. 1 (2026): 1–9, <https://doi.org/10.58723/ijopate.v4i1.586>.

SMKN 4 Gowa, sebagai mitra sasaran, adalah sekolah kejuruan yang secara nyata membutuhkan penguatan dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang relevan dengan dunia vokasi. Siswa SMK tidak hanya memerlukan pemahaman teori kebahasaan, tetapi juga keterampilan dalam komunikasi, presentasi, literasi digital, serta penggunaan Bahasa Inggris di lingkungan kerja. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris di SMK harus dirancang dengan pendekatan yang aplikatif dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan siswa vokasional³. Situasi ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas guru Bahasa Inggris agar mereka dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih adaptif, literatif, dan berbasis teknologi.

Berbagai kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dalam teknologi pembelajaran, termasuk Canva, Figma, Microsoft 365, *mobile learning*, serta platform digital lainnya, berpotensi membantu guru dalam meningkatkan kualitas materi ajar dan memperluas variasi metode pembelajaran⁴. Selain itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan desain pembelajaran abad ke-21 juga terbukti krusial untuk membantu pendidik memahami strategi pembelajaran yang baru, mengintegrasikan teknologi secara efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif⁵. Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut masih terfokus pada pengenalan dan penggunaan aplikasi tertentu tanpa secara spesifik mengembangkan model pembelajaran Bahasa Inggris berbasis AI yang komprehensif, sistematis, dan dapat diterapkan secara berkelanjutan di ruang kelas.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan AI dengan cara yang pedagogis, terarah, etis, dan sesuai dengan konteks pembelajaran Bahasa Inggris di SMK⁶. Sering kali, penggunaan AI di sekolah masih terbatas pada fungsi teknis seperti menerjemahkan teks, mencari ide materi, atau

³ Y. Mustikawati and L. Novia, Belajar Bahasa Inggris itu Menyenangkan, ed. I. Asfah (CV Ananta Vidya, 2023).

⁴ I. Asfah et al., "Pelatihan Pembuatan Modul Digital Interaktif Mobile Learning dengan Canva dan Heyzine di SMK Handayani Gowata," Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 5, no. 3 (2025): 35–49, <https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JDPM/article/view/4270>; A. Muhiddah et al., "Pelatihan Pembuatan Modul Digital Interaktif dengan Menggunakan Figma di SMK Telkom Makassar," BAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 5, no. 1 (2025): 59–69, <https://doi.org/10.51135/baktivol5iss1pp59-69>; L. Novia et al., "Peningkatan Keterampilan Digital Guru Bahasa Inggris melalui Pelatihan Microsoft 365 for Education di Kabupaten Takalar," Abdimas Indonesian Journal 4, no. 2 (2024): 711–718, <https://doi.org/10.59525/aij.v4i2.520>.

⁵ L. Novia et al., "Penguatan Kapasitas Guru melalui TOT Desain Pembelajaran Abad 21 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Bakti Budaya* 8, no. 2 (2025): 165–183, <https://doi.org/10.22146/bakti.20030>.

⁶ R. P. Septiani et al., "Exploring AI-Driven Language Teaching for English as a Foreign Language Teachers in Vocational High School in Karawang," *Journal of Educational Sciences* 9, no. 4 (2025): 2073–2084, <https://doi.org/10.31258/jes.9.4.p.2073-2084>.

dengan cepat membuat soal. Namun, AI sebenarnya memiliki potensi yang lebih luas untuk mendukung perencanaan pembelajaran, diferensiasi tugas, pengembangan materi, serta asesmen dan evaluasi belajar jika digunakan dengan desain pembelajaran yang tepat⁷. Dalam konteks sekolah vokasi, penerapan AI juga memerlukan model implementasi yang jelas agar teknologi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris⁸.

Berdasarkan isu yang ada, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sangat krusial melalui pendampingan dalam penerapan model CARADDE (*Copilot-Assisted Adaptive Reading, Articulation, Design, and Digital Education*) yang berbasis kecerdasan buatan. Model ini dirancang untuk mendukung guru Bahasa Inggris dalam mengintegrasikan Microsoft Copilot serta alat digital lainnya ke dalam proses pembelajaran yang adaptif dan literatif. Dengan menggunakan model CARADDE, para guru diarahkan untuk merancang aktivitas membaca yang bersifat adaptif, peningkatan keterampilan berbahasa, pengembangan materi ajar, serta pendidikan digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa di SMK. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya fokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat kompetensi pedagogis-digital para guru.

Kegiatan pengabdian ini dipilih karena dianggap memiliki urgensi baik secara praktis maupun strategis. Dari segi praktis, kegiatan ini memberikan dukungan kepada guru Bahasa Inggris di SMKN 4 Gowa dalam merancang perangkat ajar, media, aktivitas pembelajaran, serta asesmen yang berbasis pada AI dengan pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual. Secara strategis, inisiatif ini berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, transformasi digital di bidang pendidikan, dan pencapaian standar pendidikan yang lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan kebutuhan untuk memperkuat literasi digital dan kemampuan Bahasa Inggris di lingkungan sekolah vokasi, sehingga para peserta didik menjadi lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan masyarakat digital⁹.

Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru Bahasa Inggris di SMKN 4 Gowa mengenai dasar-dasar kecerdasan buatan (AI) dalam konteks

⁷ Belloula, "Empowering Educators," 264–280.

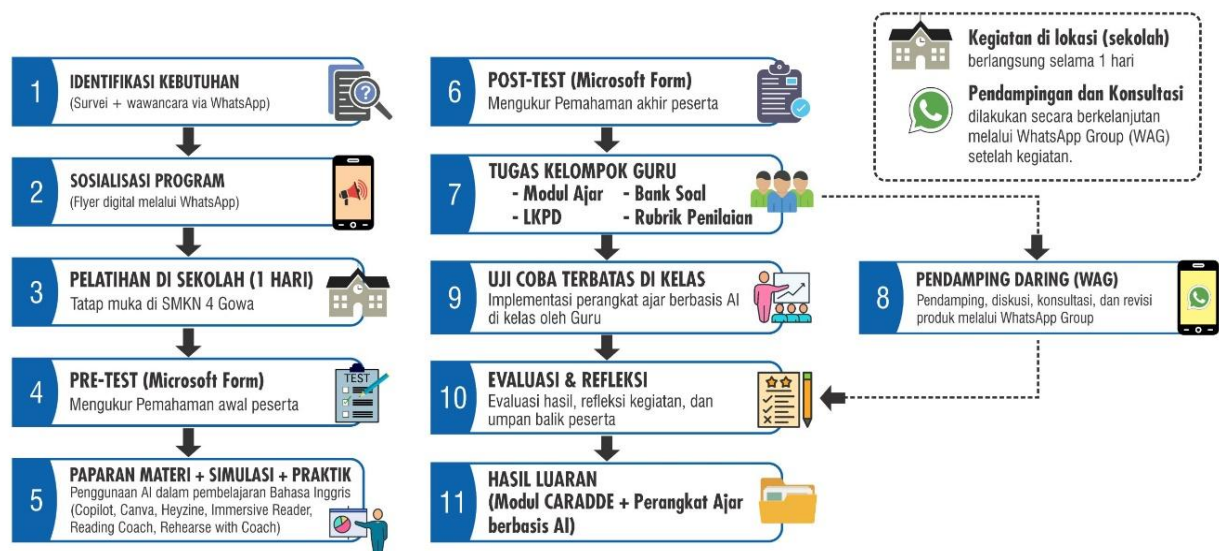
⁸ M. R. C. Abuzar et al., "BARUGA: Bangun Ragam Unggul Generasi Andalan melalui Literasi Digital dan Bahasa Inggris di SMK Telkom Makassar," *Diakoneo: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 1–6, <https://doi.org/10.32511/diakoneo.v2i1>.

⁹ R. Vidia et al., "Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa SMK Telkom Makassar Melalui Poster Digital dengan Canva dan Microsoft Copilot," *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2025): 425–432, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL>.

pendidikan. Selain itu, program ini bertujuan untuk mengimplementasikan model CARADDE yang berbasis AI dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, serta menghasilkan alat bantu ajar yang adaptif, literatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa vokasional. Melalui inisiatif ini, diharapkan para guru dapat menggunakan AI secara bertanggung jawab, etis, dan berkelanjutan, tanpa mengurangi peran penting mereka sebagai fasilitator dan pembimbing utama dalam proses belajar-mengajar¹⁰.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif yang berorientasi pada praktik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan pedagogik digital para guru Bahasa Inggris di SMKN 4 Gowa serta menciptakan perangkat pembelajaran berdasarkan model CARADDE (*Copilot-Assisted Adaptive Reading, Articulation, Design, and Digital Education*). Kegiatan ini berlangsung selama satu hari di lokasi sekolah dan dihadiri oleh 11 guru yang dipilih secara purposif, berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses belajar Bahasa Inggris dan pengembangan literasi digital. Para guru yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan berperan sebagai subjek utama, sementara fokus dari kegiatan ini adalah pada peningkatan kompetensi pedagogik-digital guru dan perangkat pembelajaran yang dihasilkan.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

¹⁰ Dahlan, "AI in English Language Learning," 1–9.

Alur kegiatan dimulai dengan pengidentifikasian kebutuhan guru melalui survei dan wawancara singkat yang dilakukan lewat WhatsApp. Tujuan dari tahap ini adalah mengumpulkan informasi mengenai pengalaman penggunaan teknologi, tingkat literasi digital, kendala dalam pembelajaran, serta potensi integrasi kecerdasan buatan (AI). Setelah itu, program disosialisasikan dengan menggunakan *flyer* digital yang disebarakan melalui WhatsApp untuk memastikan pemahaman yang seragam mengenai tujuan, manfaat, jadwal, hasil yang diharapkan, dan partisipasi guru.

Tahap selanjutnya melibatkan pelatihan mengenai literasi AI dan pedagogi digital. Pelatihan diawali dengan *pre-test* diikuti oleh penyampaian materi, simulasi, dan praktik langsung menggunakan berbagai alat seperti Microsoft Copilot, Canva, Heyzine, *Immersive Reader*, *Reading Coach*, *Rehearse with Coach*, serta fitur digital lainnya yang relevan. Setelah sesi pelatihan selesai, peserta menjalani *post-test* dan dibagi ke dalam kelompok kerja untuk menyelesaikan tugas pembuatan Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Bank Soal, dan Rubrik Penilaian.

Setelah pelatihan di sekolah selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan jarak jauh melalui grup WhatsApp (WAG). Dalam kelompok ini, para guru terus mendapatkan bimbingan untuk menyusun perangkat ajar berdasarkan model CARADDE, melakukan revisi, serta mendiskusikan kendala yang muncul selama implementasi yang terbatas. Produk ajar yang dihasilkan kemudian diuji melalui simulasi terbatas atau percobaan di kelas guna menilai pelaksanaan, kesesuaian dengan kebutuhan siswa, serta kendala teknis dan pedagogis yang mungkin timbul. Hasil dari percobaan ini digunakan untuk menyempurnakan modul CARADDE dan perangkat pembelajaran yang terkait.

Bahan dan alat yang digunakan mencakup modul CARADDE, contoh perangkat ajar, lembar kerja peserta, serta template untuk LKPD, asesmen, dan rubrik penilaian. Alat yang digunakan antara lain laptop, proyektor, akses internet, Microsoft Copilot, Canva, Heyzine, *Immersive Reader*, *Reading Coach*, *Rehearse with Coach*, Microsoft Form, dan perangkat dokumentasi. Modul CARADDE dirancang untuk meningkatkan produktivitas guru dengan menyajikan konsep AI, langkah-langkah penggunaan Copilot, contoh *prompt*, tahapan pembelajaran, serta perangkat ajar yang siap digunakan.

Data yang diperoleh dari kegiatan ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif mencakup nilai *pre-test* dan *post-test*, persentase kehadiran peserta,

serta jumlah dan kualitas produk perangkat ajar yang dihasilkan. Sementara itu, data kualitatif meliputi observasi praktik, dokumentasi kegiatan, hasil survei, dan umpan balik dari guru.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari angket kebutuhan, lembar *pre-test* dan *post-test*, lembar survei, lembar observasi, lembar kerja peserta, rubrik penilaian perangkat ajar, angket respons peserta, pedoman refleksi, dan dokumentasi kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode: observasi untuk menilai keterlibatan peserta; angket untuk mengukur kebutuhan awal dan respons mereka; serta *pre-test* dan *post-test* untuk membandingkan pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan. Dokumentasi digunakan untuk merekam proses kegiatan secara keseluruhan, sedangkan penilaian produk bertujuan mengevaluasi kualitas perangkat ajar berbasis model CARADDE.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung rata-rata skor *pre-test* dan *post-test*, persentase ketercapaian indikator, serta jumlah dan kualitas produk yang dihasilkan. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, pengelompokan temuan, interpretasi, dan penarikan simpulan berdasarkan observasi, refleksi, dan umpan balik peserta.

Keberhasilan kegiatan diukur menggunakan indikator sebagai berikut: 1) minimal 80% keaktifan peserta selama pelatihan dan praktik; 2) adanya peningkatan pemahaman peserta berdasarkan *pre-test* dan *post-test*; 3) tersusunnya perangkat ajar berbasis model CARADDE; 4) tersusunnya modul pelatihan CARADDE; dan 5) tersusunnya rekomendasi keberlanjutan implementasi model AI di SMKN 4 Gowa. Dengan rancangan ini, kegiatan diharapkan terstruktur, terukur, dapat direplikasi, dan memberikan dampak nyata pada peningkatan kompetensi pedagogik-digital guru serta implementasi AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMK.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat di SMKN 4 Gowa menunjukkan bahwa penerapan model CARADDE (*Copilot-Assisted Adaptive Reading, Articulation, Design, and Digital Education*) yang didukung oleh AI efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik-digital para guru Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian tahap sistematis yang mencakup identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan. Secara keseluruhan, proses ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam pembelajaran. Temuan ini

sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, terutama ketika didukung oleh literasi pedagogik guru¹¹.

Tahap awal yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan melalui survei dan wawancara singkat menggunakan WhatsApp. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru Bahasa Inggris memiliki keterampilan dasar teknologi yang cukup baik, namun masih terbatas dalam pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) untuk mendukung penyusunan perangkat ajar. Guru membutuhkan panduan praktis, contoh penerapan AI dalam pembelajaran, serta model pembelajaran yang terstruktur dan mudah diterapkan di kelas vokasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa guru masih memerlukan penguatan kompetensi dalam mengintegrasikan AI secara pedagogis dalam pengajaran bahasa¹².

Tahap kedua melibatkan sosialisasi program yang dilakukan dengan menyebarkan *flyer* digital melalui WhatsApp. Aktivitas ini berhasil meningkatkan pemahaman awal para guru tentang tujuan program, cakupan kegiatan, dan keuntungan penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Antusiasme guru tergambar dari partisipasi aktif mereka dalam sesi pelatihan awal. Temuan ini mendukung bahwa adopsi teknologi pembelajaran dipengaruhi oleh persepsi pengguna mengenai kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan¹³.

¹¹ Belloula, "Empowering Educators," 264–280; Dahlan, "AI in English Language Learning," 1–9.

¹² L. Novia and N. Noni, "The Impact of Artificial Intelligence Literacy on Lecturers' Academic Performance and Workflow Efficiency," **The Academic: Journal of English Language Education** 10, no. 2 (2025): 81–92, <https://journalfkipuniversitasbosowa.org/index.php/academic/article/view/1579>; Septiani et al., "AI-Driven Language Teaching," 2073–2084.

¹³ Abuzar et al., "BARUGA," 1–6; R. Vidia et al., "Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa SMK Telkom Makassar Melalui Poster Digital dengan Canva dan Microsoft Copilot," **Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat** 6, no. 2 (2025): 425–432, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL>.



Gambar 2
Flyer Kegiatan

Tahap ketiga adalah inti dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SMKN 4 Gowa selama satu hari penuh. Kegiatan ini dimulai dengan *pre-test* yang bertujuan untuk menilai pemahaman awal para guru mengenai konsep kecerdasan buatan (AI) dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil *pre-test* mengindikasikan bahwa mayoritas guru berada dalam kategori pemahaman yang sedang, khususnya terkait dengan integrasi AI dalam perencanaan pembelajaran serta penyusunan perangkat ajar berbasis digital.



Gambar 3

Pelaksanaan *Pre-Test* Peserta Pelatihan

Setelah pelaksanaan *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang dasar-dasar AI dalam konteks pendidikan, serta peluang dan tantangan yang muncul dari penerapan AI di lingkungan sekolah. Selain itu, model CARADDE juga diperkenalkan dalam sesi ini. Dijelaskan bahwa AI memiliki potensi untuk berfungsi sebagai *co-designer* dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang lebih terstruktur, efisien, dan sistematis, sambil mendukung guru dalam pengambilan keputusan pedagogis¹⁴.

¹⁴ Belloula, "Empowering Educators," 264–280; Dahlan, "AI in English Language Learning," 1–9.



Gambar 4

Paparan Materi tentang AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Selanjutnya, dilakukan simulasi penerapan teknologi AI yang mencakup Microsoft Copilot, Canva, Heyzine, *Immersive Reader*, *Reading Coach*, dan *Rehearse with Coach*. Pada fase ini, para guru dikenalkan dengan fungsi-fungsi setiap aplikasi dalam membantu pengembangan materi ajar, penyederhanaan teks, serta peningkatan keterampilan membaca dan berbicara siswa.



Gambar 5

Simulasi Penggunaan Microsoft Copilot dan AI Tools

Tahap selanjutnya melibatkan praktik langsung, di mana guru secara aktif memanfaatkan Copilot untuk merancang Modul Ajar, LKPD, soal-soal, dan rubrik penilaian. Selain itu, guru juga menciptakan materi pembelajaran menggunakan Canva yang kemudian dikonversi menjadi modul interaktif melalui Heyzine. Produk yang dihasilkan bersifat interaktif karena menyertakan tautan video yang dapat diakses oleh siswa secara langsung, mendukung pembelajaran mandiri berbasis multimedia. Temuan ini memperkuat argumen bahwa media digital interaktif dapat meningkatkan keterlibatan serta efektivitas dalam pengajaran Bahasa Inggris¹⁵.

¹⁵ Asfah et al., "Pelatihan Modul Digital," 35–49; Muhiddah et al., "Modul Digital dengan Figma," 59–69; D. Tonapa et al., "Transformasi Pembelajaran melalui Modul Digital Berbasis Canva dan Heyzine bagi Guru SMA Negeri 8 Makassar," *Jurnal Abdimas Komunikasi dan Bahasa* 6, no. 1 (2026): 17–24, <https://doi.org/10.31294/abdikom.v3i2>.



Gambar 6

Praktik Penyusunan Prompt dan Perangkat Ajar Berbasis AI

Dalam pengembangan keterampilan berbicara, guru memanfaatkan fitur *Rehearse with Coach* yang terdapat pada *PowerPoint Online* untuk melatih presentasi siswa dengan memberikan umpan balik otomatis mengenai aspek-aspek seperti kejelasan suara, intonasi, dan kecepatan berbicara. Sementara itu, dalam aspek keterampilan membaca, guru menggunakan *Reading Progress*, *Reading Coach*, dan *Immersive Reader* untuk secara bertahap mengasah pengucapan, kelancaran, dan pemahaman teks. Penggunaan berbagai fitur ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan dapat berkontribusi pada pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa¹⁶.

Setelah pelatihan, dilakukan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan *pre-test*. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 74,27 menjadi 99,55, yang menunjukkan peningkatan pemahaman secara menyeluruh terhadap pemanfaatan AI dalam

¹⁶ F. Radhiyanti et al., "Peningkatan Kemampuan Membaca Mahasiswa Business English Communication dengan Microsoft Reading Progress," *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 5 (2024): 2012–2018, <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/768>; A. Wahyu et al., "Artificial Intelligence in Language Learning: Microsoft Reading Progress and Its Effect on Pronunciation," *International Journal of Business, English, and Communication* 4, no. 1 (2026): 37–44, <https://journal.unm.ac.id/index.php/ijobec/article/view/6482>.

pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil pada tabel 1 menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis dalam meningkatkan literasi digital guru¹⁷.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Guru Peserta Pelatihan (n = 11)

No	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Peningkatan
1	74	100	+26
2	86	100	+14
3	74	100	+26
4	86	100	+14
5	74	100	+26
6	74	100	+26
7	74	100	+26
8	74	100	+26
9	74	100	+26
10	74	100	+26
11	53	95	+42
Rata-rata	74,27	99,55	+25,28

Tahap berikutnya melibatkan tugas kelompok, di mana para guru dibagi menjadi dua kelompok untuk menyusun Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Bank Soal, dan Rubrik Penilaian. Produk yang dihasilkan menunjukkan bahwa guru dapat mengintegrasikan AI dalam perancangan pembelajaran, terutama dalam kegiatan membaca, latihan berbicara, dan evaluasi berdasar kompetensi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa AI dapat meningkatkan efisiensi dalam desain instruksional serta mendukung diferensiasi pembelajaran¹⁸.

Tahap berikutnya adalah pendampingan daring melalui WhatsApp Group (WAG). Pada tahap ini guru melakukan revisi, diskusi, dan penyempurnaan perangkat ajar yang telah dibuat. Pendampingan ini memperkuat implementasi model CARADDE secara berkelanjutan serta meningkatkan kolaborasi antar guru dalam pemanfaatan AI untuk pembelajaran. Hal ini sesuai dengan konsep pengembangan profesional berkelanjutan berbasis teknologi digital¹⁹.

Tahap akhir melibatkan uji coba terbatas di kelas, evaluasi, dan refleksi. Hasil dari uji coba menunjukkan bahwa perangkat ajar berbasis AI lebih menarik, interaktif, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami materi Bahasa Inggris. Para guru juga menyatakan bahwa

¹⁷ Asfah et al., "Pelatihan Modul Digital," 35–49; Novia et al., "Keterampilan Digital Guru," 711–718; Tonapa et al., "Transformasi Pembelajaran," 17–24.

¹⁸ Belloula, "Empowering Educators," 264–280; Tonapa et al., "Transformasi Pembelajaran," 17–24.

¹⁹ A. Jariyah et al., "The Impact of Microsoft PowerPoint Online 'Rehearse with Coach' Feature in Improving BEC Students' Presentation Skills," *Journal of Excellence in English Language Education* 4, no. 2 (2025): 288–296, <https://ojs.unm.ac.id/JoEELE/article/view/72631>; Novia et al., "Kapasitas Guru melalui TOT," 165–183.

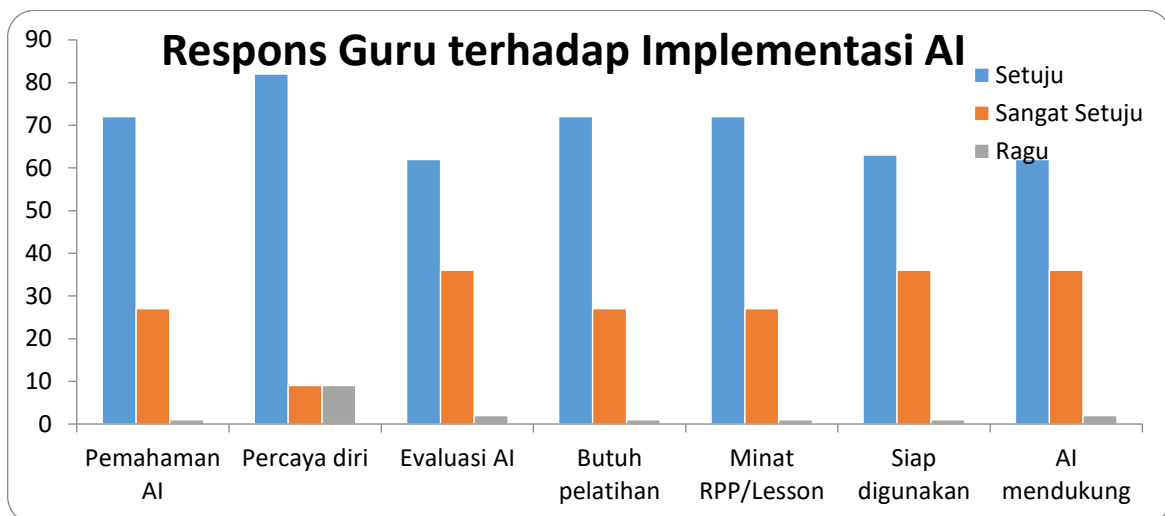
penggunaan berbagai alat AI seperti Microsoft Copilot, *Reading Coach*, *Immersive Reader*, *Reading Progress*, Canva, Heyzine, dan *Rehearse with Coach* mempercepat proses penyusunan materi pembelajaran serta mendorong kreativitas dalam merancang aktivitas belajar. Evaluasi akhir mengindikasikan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik-digital para guru dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa peran AI dalam pendidikan tidak hanya sebagai alat bantu teknis tetapi juga sebagai katalisator untuk transformasi pedagogis menuju pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif²⁰.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Guru Peserta Pelatihan (n = 11)

No	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Peningkatan
1	74	100	+26
2	86	100	+14
3	74	100	+26
4	86	100	+14
5	74	100	+26
6	74	100	+26
7	74	100	+26
8	74	100	+26
9	74	100	+26
10	74	100	+26
11	53	95	+42
Rata-rata	74,27	99,55	+25,28

Setelah seluruh rangkaian kegiatan, dilakukan evaluasi melalui hasil survei peserta. Hasil survei menunjukkan respons yang sangat positif terhadap implementasi model CARADDE berbasis AI. Sebanyak 72,7% guru memahami konsep dasar AI, 81,8% merasa lebih percaya diri menggunakan AI, dan 72,7% menyatakan siap mengembangkan perangkat ajar berbasis AI. Selain itu, 63,6% hingga 81,8% guru menyatakan bahwa AI sangat membantu dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMK serta meningkatkan efektivitas penyusunan perangkat ajar. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kesiapan, motivasi, dan sikap positif guru terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran.

²⁰ Belloula, "Empowering Educators," 264–280; Dahlan, "AI in English Language Learning," 1–9.



Grafik 1
Respon Peserta terhadap Implementasi AI

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan Model CARADDE tidak hanya memperbaiki kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis AI, tetapi juga meningkatkan kreativitas mereka dalam merancang pembelajaran digital yang lebih inovatif. Keberhasilan model ini didukung oleh beberapa faktor. Pertama, pendekatan pelatihan yang terstruktur dan berbasis praktik memungkinkan para guru untuk belajar tentang AI melalui pengalaman langsung, mulai dari perencanaan pembelajaran dengan *Microsoft Copilot*, pengembangan media menggunakan Canva dan Heyzine, hingga pemanfaatan *Reading Coach*, *Immersive Reader*, dan *Rehearse with Coach* untuk mendukung keterampilan berbahasa siswa. Kedua, integrasi berbagai aplikasi AI dalam satu alur pembelajaran mempermudah guru untuk menghubungkan setiap tahap proses pembelajaran dibandingkan dengan penggunaan teknologi secara terpisah. Ketiga, pendampingan yang berkelanjutan melalui *WhatsApp Group* menyediakan ruang bagi konsultasi, umpan balik, dan penyelesaian masalah setelah pelatihan berlangsung, sehingga meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menerapkan AI di kelas.

Meskipun demikian, penerapan Model CARADDE menghadapi sejumlah tantangan. Variasi tingkat literasi digital di antara para guru mengakibatkan proses adaptasi berlangsung dengan laju yang tidak seragam. Selain itu, masalah infrastruktur seperti akses internet yang seringkali tidak stabil dan ketergantungan pada platform AI tertentu masih menjadi hambatan bagi penerapan yang efektif. Beberapa guru juga memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai

keterampilan *prompt engineering* agar dapat menghasilkan output AI yang lebih tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tantangan lain adalah perlunya pemahaman yang lebih mendalam tentang etika penggunaan AI, termasuk perlindungan data, integritas akademik, serta validasi hasil yang dihasilkan oleh AI sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran.

Terlepas dari berbagai tantangan yang ada, penelitian ini mengindikasikan bahwa Model CARADDE memiliki potensi signifikan sebagai pendekatan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik-digital para guru. Sinergi antara pelatihan berbasis praktik, penerapan teknologi AI yang terencana, dan pendampingan yang berkelanjutan telah berhasil membangun sebuah ekosistem pembelajaran yang lebih interaktif, responsif, dan berfokus pada siswa. Oleh karena itu, teknologi AI tidak hanya berperan sebagai alat bantu, melainkan juga sebagai pendorong perubahan dalam pedagogi menuju metode pembelajaran yang lebih personal, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21²¹.



Gambar 7

Foto Bersama Peserta Pelatihan dan Tim Pengabdian

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat di SMKN 4 Gowa, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CARADDE (*Copilot-Assisted Adaptive Reading, Articulation, Design, and Digital Education*) yang berbasis AI berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik digital guru Bahasa Inggris. Proses kegiatan yang meliputi identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan menunjukkan bahwa para guru

²¹ Belloula, "Empowering Educators," 264–280; Dahlan, "AI in English Language Learning," 1–9; Septiani et al., "AI-Driven Language Teaching," 2073–2084.

mampu mengintegrasikan teknologi AI dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar, LKPD, soal-soal, dan rubrik penilaian dengan cara yang lebih sistematis dan kreatif. Penggunaan alat-alat AI seperti Microsoft Copilot, Canva, Heyzine, *Immersive Reader*, *Reading Coach*, dan *Rehearse with Coach* terbukti mendukung guru dalam merancang pengalaman belajar yang lebih interaktif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kelebihan dari kegiatan ini terletak pada metode pelatihan yang berbasis praktik dan dilengkapi dengan bimbingan daring melalui *WhatsApp Group* (WAG). Hal ini memungkinkan guru untuk segera menerapkan serta memperbaiki hasil pembelajaran secara terus-menerus. Selain itu, penggabungan berbagai teknologi AI dalam satu model pembelajaran (CARADDE) membuat proses pelatihan menjadi lebih menyeluruh dan aplikatif. Namun, terdapat batasan terkait durasi pelatihan tatap muka yang hanya berlangsung selama satu hari. Dengan demikian, pendalaman materi lebih lanjut masih memerlukan dukungan jangka panjang agar penerapannya di kelas dapat berlangsung dengan lebih optimal dan konsisten.

SARAN

Untuk pengembangan kegiatan selanjutnya, model CARADDE dapat diperluas melalui pelatihan berjenjang agar para guru dapat mendalami materi secara bertahap dan berkelanjutan. Selain itu, sangat dianjurkan untuk mengintegrasikan program ini ke dalam komunitas belajar guru, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), guna memperluas diseminasi praktik baik serta meningkatkan kolaborasi profesional antara guru dalam penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan buatan.

Selanjutnya, penting untuk mengembangkan modul digital berbasis AI yang lebih interaktif, sistematis, dan terstandarisasi agar dapat digunakan sebagai pedoman bagi implementasi pembelajaran di kelas secara berkelanjutan. Dalam aspek penelitian, studi lanjutan diperlukan untuk mengukur efektivitas model CARADDE terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara kuantitatif sehingga dampak pedagogisnya dapat dianalisis dengan lebih komprehensif.

Dengan demikian, model CARADDE memiliki potensi signifikan untuk diterapkan pada berbagai mata pelajaran serta institusi pendidikan lainnya dalam mendukung transformasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga acara dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih yang khusus ditujukan kepada SMKN 4 Gowa atas kesempatan, fasilitas, serta dukungan penuh selama kegiatan berlangsung, kepada para guru Bahasa Inggris yang aktif berpartisipasi dalam seluruh rangkaian acara, dan juga kepada tim pelaksana serta semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan. Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi pedagogik-digital bagi guru di era transformasi pendidikan berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuzar, M. R. C., Novia, L., Gorap, S. I., Amaliah, S., & Selviyani, S. (2025). BARUGA: Bangun Ragam Unggul Generasi Andalan melalui Literasi Digital dan Bahasa Inggris di SMK Telkom Makassar. *Diakoneo: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.32511/diakoneo.v2i1>
- Asfah, I., Noni, N., Novia, L., Radhiyani, F., & Jefri, R. (2025). Pelatihan pembuatan modul digital interaktif mobile learning dengan Canva dan Heyzine di SMK Handayani Gowata. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 35–49. <https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JDPM/article/view/4270>
- Asriati, A., Novia, L., Aeni, N., Asriadi, M., & Burhamzah, M. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva Bagi Guru dan Siswa di MA Darul Fath Bontolangkasa. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 29–36. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/6/4>
- Asrifan, A. (2025). Artificial Intelligence (AI) to Support Curriculum Development for English Language Teaching in South Sulawesi's Secondary Schools. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 12(2), 939–976. <https://doi.org/10.30762/jeels.v12i2.4737>
- Belloula, S. (2025). Empowering Educators: Leveraging AI to Revolutionize Lesson Planning. *International Journal of Research in Education and Science*, 11(2), 264–280. <https://doi.org/10.46328/ijres.1295>
- Dahlan, S. A. (2026). AI in English Language Learning: Balancing Innovation, Opportunity, and Human Connection. *Indonesian Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.58723/ijopate.v4i1.586>
- Jariyah, A., Patak, A. A., & Novia, L. (2025). The Impact of Microsoft PowerPoint Online “Rehearse with Coach” Feature in Improving BEC Students’ Presentation Skills. *Journal of Excellence in English Language Education*, 4(2), 288–296. <https://ojs.unm.ac.id/JoEELE/article/view/72631>
- Muhiddah, A., Novia, L., Noni, N., Mahmud, R., Selviyani, S., Bahasa Inggris, P., & Bahasa dan Sastra, F. (2025). Pelatihan Pembuatan Modul Digital Interaktif dengan Menggunakan Figma di SMK Telkom Makassar. *BAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 59–69. <https://doi.org/10.51135/baktivol5iss1pp59-69>
- Mustikawati, Y., & Novia, L. (2023). *Belajar Bahasa Inggris itu Menyenangkan* (I. Asfah, Ed.). CV Ananta Vidya.
- Novia, L., Asfah, I., Mustikawati, Y., Noni, N., & Burhamzah, M. (2024). Peningkatan Keterampilan Digital Guru Bahasa Inggris melalui Pelatihan Microsoft 365 for Education di Kabupaten Takalar. *Abdimas Indonesian Journal*, 4(2), 711–718. <https://doi.org/10.59525/aaj.v4i2.520>
- Novia, L., & Noni, N. (2025). The impact of artificial intelligence literacy on lecturers’ academic performance and workflow efficiency. *The Academic: Journal of English Language Education*, 10(2), 81–92. <https://journalkipuniversitasbosowa.org/index.php/academic/article/view/1579>

- Novia, L., Noni, N., Radhiyanti, F., Mustikawati, Y., & Asriati, A. (2025). Penguatan Kapasitas Guru melalui TOT Desain Pembelajaran Abad 21 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Bakti Budaya*, 8(2), 165–183. <https://doi.org/10.22146/bakti.20030>
- Radhiyanti, F., Novia, L., Yusuf, R., Mustikawati, Y., Mahmud, M., & Makassar, U. N. (2024). Peningkatan kemampuan membaca mahasiswa Business English Communication dengan Microsoft Reading Progress. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(5), 2012–2018. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/768>
- Septiani, R. P., Nugraha, S. I., & Ambarwati, E. K. (2025). Exploring AI-Driven Language Teaching For English As A Foreign Language Teachers In Vocational High School In Karawang. *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 2073–2084. <https://doi.org/10.31258/jes.9.4.p.2073-2084>
- Tonapa, D., Novia, L., Legiyo, L., Asfah, I., & Apdy, A. P. R. (2026). Transformasi Pembelajaran melalui Modul Digital Berbasis Canva dan Heyzine bagi Guru SMA Negeri 8 Makassar. *Jurnal Abdimas Komunikasi dan Bahasa*, 6(1), 17–24. <https://doi.org/10.31294/abdikom.v3i2>
- Vidia, R., Novia, L., Arman, A., Noni, N., & Amaliah, S. (2025). Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa SMK Telkom Makassar Melalui Poster Digital Dengan Canva Dan Microsoft Copilot. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 425–432. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL>
- Wahyu, A., Jefri, R., & Novia, L. (2026). Artificial intelligence in language learning: Microsoft Reading Progress and its effect on pronunciation. *International Journal of Business, English, and Communication*, 4(1), 37–44. <https://journal.unm.ac.id/index.php/ijobec/article/view/6482>